

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kecemasan yang dialami istri prajurit TNI Angkatan Udara berkaitan dengan penugasan suami di daerah operasi. Kecemasan tersebut seringkali dipicu oleh tidak adanya kabar yang diberikan oleh suami selama di daerah operasi. Misalnya ketika prajurit TNI ditugaskan ke daerah nduga dalam misinya mencari pilot susi air yang disandera oleh KKB (Kelompok Kriminal Bersenjata) (Purba, 2023) . Hasil interview pada istri prajurit tentara Asrama Yonif 511 Blitar mengungkapkan bahwa kecemasan yang dialami berkaitan dengan peran ganda istri dalam keluarga dan kecemasan karena minimnya komunikasi dengan suami (Dwi Andari & Hendra Pradana, 2023) Para istri juga merasa khawatir akan kemungkinan adanya serangan dari kelompok kriminal bersenjata (KKB) di tempat suami bertugas, seperti kejadian diantaranya terjadinya teror serta pembunuhan istri TNI di jayapura 10 Juli 2012 (Anita, 2018). Kecemasan didefinisikan sebagai suatu keadaan emosional yang ditandai dengan perasaan tegang, khawatir, dan takut yang berlebihan terhadap suatu situasi yang dianggap mengancam, baik secara nyata maupun yang bersifat imajinatif.

Kecemasan turut dirasakan oleh para istri prajurit TNI Sathar 32 disaat suami mereka menjalankan tugas di wilayah yang rawan konflik. Hasil wawancara dengan beberapa istri menunjukkan bahwa penugasan suami dalam waktu yang cukup lama memicu rasa khawatir yang mendalam . Minimnya akses terhadap informasi serta hambatan komunikasi membuat mereka terus menerus memikirkan kondisi suami di lokasi penugasan. Rasa takut akan hal-hal buruk

yang mungkin terjadi muncul secara berulang, mengganggu ketenangan, menyebabkan kesulitan tidur, dan mengurangi kemampuan untuk berkonsentrasi dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Sudah sewajarnya sebagai seorang istri mampu memahami suaminya yang diutus bertugas ke luar kota, bahkan ke daerah yang sedang dilanda konflik. Dalam situasi dan kondisi saat ini, tentu akan memicu perasaan cemas dalam diri seorang istri prajurit yang terwujud dalam bentuk rasa tegang, tidak aman, dan khawatir. Kecemasan yang muncul pun cukup wajar, mengingat berbagai hal yang tidak menentu seperti nasib sang suami (Safira, 2022).

Apabila kecemasan yang dialami oleh istri prajurit tidak ditangani secara optimal, maka kondisi psikologis mereka berisiko mengalami penurunan yang signifikan. Kecemasan yang berlarut dapat berkembang menjadi stres kronis, gangguan kecemasan umum, depresi, hingga gangguan psikosomatik yang memengaruhi keseimbangan fisik dan mental (King A.M. et al., 2016). Dalam konteks kehidupan keluarga, kondisi ini dapat menghambat fungsi istri sebagai pengasuh dan pengelola rumah tangga secara efektif, serta berpotensi menimbulkan disharmoni dalam hubungan dengan anak dan pasangan (Santrock, 2011) Ketidakhadiran suami dalam jangka waktu panjang akibat tugas militer turut memperberat beban emosional istri, yang pada akhirnya dapat memicu konflik rumah tangga dan menurunkan kualitas hidup secara menyeluruh, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual (Sheppard et al., 2007) Oleh karena itu, kecemasan pada istri prajurit merupakan isu yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius.

Menurut Nevid (dalam Wulandari, 2015). berpendapat seseorang tidak hanya akan mengalami gejala kecemasan berupa rasa gelisah terhadap hal-hal

yang tidak pasti dan kesulitan dalam berkonsentrasi, tetapi juga merasa sangat cemas ketika ditinggal oleh suami yang bertugas, serta mengalami gangguan tidur. Rasa cemas ini bisa muncul dalam bentuk kekhawatiran, ketakutan, tekanan emosional dan perasaan terancam. Selain itu, individu juga merasakan kegelisahan terhadap ketidakpastian dalam menghadapi kenyataan yang akan datang atau ketika harapan yang dimiliki bertentangan dengan realitas. Kondisi ini tentu dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, terutama dalam menjalankan peran sebagai istri prajurit yang harus mengurus rumah tangga serta membesarkan dan mendidik anak. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru

Penyesuaian diri yang dilakukan istri prajurit TNI terhadap tugas suami sangat memengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakannya. Istri yang mengelola kecemasan dengan cara yang sehat, seperti membangun dukungan sosial, menjaga komunikasi yang baik dengan suami, dan mencari dukungan emosional dari teman atau keluarga, cenderung merasa lebih tenang. Sebaliknya, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan situasi justru dapat memperburuk kecemasan, yang akhirnya membuat mereka merasa terisolasi dan mengalami stres berkepanjangan (Sheppard et al., 2007). Dengan demikian penyesuaian diri dipilih sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena kemampuan istri prajurit TNI untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tugas suami secara langsung memengaruhi tingkat kecemasan yang mereka rasakan.

Penelitian sebelumnya Safira (2022) berdasarkan hasil analisis dengan teknik korelasi product moment, ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel penyesuaian diri dan kecemasan. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat penyesuaian diri seseorang, maka tingkat kecemasan yang

dialaminya cenderung menurun. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh serupa signifikan antara penyesuaian diri terhadap tingkat kecemasan. (Nurjannah et al., 2023). sedangkan, pada penelitian (Septiani, 2014)” menyatakan bahwa penyesuaian diri dan kecemasan terhadap peran sebagai istri TNI AD mempunyai hubungan yang sangat berarti dan penting.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya peneliti bermaksud untuk menguji kembali hubungan antar variabel yang sama, namun dengan populasi yang berbeda, yaitu ibu-ibu anggota PIA Ardhya Garini di Sathar 32 Lanud Abdulrachman Saleh yang berjumlah 71 orang. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan teknis, seperti kemudahan akses peneliti terhadap kesatuan tersebut, serta kesesuaian fenomena yang terjadi di lingkungan tersebut dengan fokus penelitian yang akan dilakukan.

Sebagai penutup dari latar belakang masalah ini, penulis penting untuk menegaskan relevansi dan urgensi. Maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Penyesuaian Diri dan Kecemasan Istri Prajurit TNI Terhadap Tugas Suami di PIA Ardhya Garini Sathar 32 Lanud Abdulracman Saleh”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan signifikan antara penyesuaian diri dan kecemasan istri TNI terhadap tugas suami di PIA Ardhya Garini Sathar 32 Lanud Abdulrachman Saleh”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dan kecemasan istri prajurit TNI terhadap tugas suami di PIA Ardhya Garini Sathar 32 Lanud Abdulrachman Saleh”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan Menambah wawasan dan pemahaman mengenai dinamika psikologis istri prajurit TNI dalam menghadapi tuntutan tugas suami.

2. Manfaat praktis

Diharapkan sebagai informasi yang berguna bagi pihak keluarga prajurit TNI untuk meningkatkan dukungan emosional bagi istri.